



Siaran Pers: 3 Juli 2019

"Pengumuman 16 Nama Pembicara dan Peluncuran Tiket Tahap Awal Ubud Writers & Readers Festival 2019"

Ubud, INDONESIA—

Pada hari **Rabu (03/07/2019)**, **Ubud Writers & Readers Festival (UWRF)** mengumumkan 16 nama pembicara tahap awal yang akan bergabung dalam acara sastra, budaya, dan seni selama lima hari berturut-turut pada tanggal 23-27 Oktober mendatang. Berpusat di tiga lokasi utama yaitu di Taman Baca di Jl. Raya Sanggingan Ubud, Indus Restaurant, dan Neka Art Museum, Festival yang selalu dinantikan oleh para pencinta sastra dan penggemar seni budaya ini akan menghadirkan beragam acara menarik mulai dari panel diskusi, acara spesial, lokakarya (*workshop*), pemutaran film, dan masih banyak lagi.

Pada kesempatan yang sama, UWRF juga resmi meluncurkan tiket tahap awal (*early bird*) yang dijual hingga tanggal 2 Agustus mendatang, sebelum deretan program UWRF akan diumumkan pada tanggal 13 Agustus. Para calon pengunjung Festival mempunyai kesempatan untuk menghemat sebesar 20% untuk pembelian 4-Day Pass dari harga reguler jika membeli tiket tahap awal (*early bird*) ini. Tiket tahap awal (*early bird*) ini tersedia untuk kategori Indonesia, Internasional, Residen, KITAS, ASEAN, dan Pelajar Internasional.

Tahun ini, UWRF merayakan tahun ke-16 sebagai salah satu acara sastra terkemuka di dunia. Sebagai salah satu dari lima festival sastra terbaik untuk tahun 2019 versi *The Telegraph UK*, festival ini akan mempertemukan lebih dari 170 penulis, seniman, dan pegiat dari lebih dari 30 negara, untuk berbagi kisah luar biasa dan gagasan-gagasan berani melalui tema tahun ini, Karma.

Tema tahun ini terinspirasi dari filosofi Hindu yang kemudian dikenal secara luas sebagai sebuah hukum sebab akibat. *Karma Phala* bagi masyarakat Hindu Bali merupakan konsep spiritual yang menyatakan bahwa setiap tindakan akan memicu konsekuensinya yang setara dalam kekuatan dan bentuk yang serupa. Tema ini akan menggali dampak dari tindakan kita, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan. Dengan beragam kejadian yang ada di sekitar kita, konsep karma ini akan mendorong kita untuk bertanya apakah kita benar-benar memahami konsekuensi dari tindakan kita, dan bagaimana kita dapat menanggapi tindakan orang lain dengan sebaik-baiknya.

Keragaman budaya dan kreativitas yang luar biasa tercermin dari para pembicara tahap awal UWRF19. Dengan bangga, Festival akan kembali menyambut **Seno Gumira Ajidarma**, sastrawan terkemuka Indonesia dengan karya-karya mutakhir seperti *Obrolan*



Sukab (kumpulan kolom), *Transit* (kumpulan cerpen), dan *Kalatildha* edisi kritis (novel). Penulis terkenal yang selalu menolak jika hidup dan karya-karyanya dikotak-kotakkan tersebut akan berdampingan dengan **Azhari Aiyub**, sastrawan Aceh penulis *Kura-kura Berjanggut*, novel ambisius mengenai lada, bajak laut, dan bangkitnya kolonialisme. Novel tersebut meraih penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa kategori prosa pada 2018. Turut hadir **Iksaka Banu**, penulis sekaligus komikus yang telah mengulik masa lalu kolonial Indonesia untuk menenun kisah yang begitu memukau. Karyanya, *Semua Untuk Hindia*, juga meraih penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa kategori prosa pada 2014.

Tahun ini, UWRF juga kembali menyambut **Laksmi Pamuntjak**, novelis yang meyakini bahwa makanan sangatlah penting dalam perjalanan seseorang untuk menemukan jati diri. Film yang diangkat dari adaptasi novel keduanya, *Aruna dan Lidahnya* (2018), berhasil menuai banyak pujian.

Dari dunia perfilman, **Raya Makarim**, penulis skenario dan produser di balik beberapa film Indonesia yang paling menakjubkan seperti *Pasir Berbisik* (2001) dan *27 Steps of May* (2018). UWRF juga akan kehadiran **Nirwan Dewanto**, penyair, esais, dan aktor yang semakin dikenal publik karena aktingnya memerankan seorang uskup Katolik dalam film biografis *Soegija* (2012).

Keberagaman dalam UWRF juga akan semakin terlihat dengan hadirnya **Andreas Harsono** yang meliput Indonesia untuk Human Rights Watch sejak 2008. Peneliti yang bertekad untuk mengangkat kaum minoritas dan terpinggirkan di Indonesia ini akan ikut menyuarakan kisah-kisahanya dalam perhelatan UWRF, bersama dengan **Lala Bohang**, seorang seniman visual yang bereksperimen dengan hal-hal yang tidak terlihat, dilarang, dan imajiner oleh masyarakat, termasuk dalam serial buku ilustrasinya *The Book of Siblings*.

Selain delapan nama pembicara nasional tersebut, UWRF juga mengumumkan delapan nama pembicara internasional tahap awal yang tidak kalah menarik. Mereka memiliki berbagai latar belakang yang berbeda, terdiri dari penulis, jurnalis, novelis, penasihat budaya, penasihat strategi global, pembawa acara podcast, hingga penulis makanan.

Behrouz Boochani, jurnalis, penasihat budaya, penulis dan pembuat film berdarah Kurdi-Iran. Saat ini berada Pusat Pemrosesan Regional Australia atau Pusat Detensi Pengungsi di Pulau Manus, Papua Nugini, ia akan muncul di Festival melalui Whatsapp.

Menuliskan ulang kisah tentang imigran sebagai orang dalam, bukan orang luar, **Jenny Zhang** adalah penulis Cina-Amerika dengan karya menakjubkannya *Sour Heart*. Ia akan



bergabung dengan penasihat strategi global sekaligus penulis, **Parag Khanna**, yang percaya bahwa masa depan adalah Asia.

Hadir pula **Tara June Winch**, seorang novelis Wiradjuri yang berkisah tentang upaya merebut kembali bahasa, pribumi, cerita, dan identitas. Selain itu, **Novuyo Rosa Tshuma** dari Zimbabwe-Amerika, seorang penulis baru yang mengisahkan tentang kolonisasi dan dekolonisasi.

Salah satu pemilik suara yang paling dicintai dan pembawa acara podcast paling populer ABC, **Richard Fidler** akan bergabung dengan **Susan Orlean**, penulis buku terlaris *The Library Book* dan *The Orchid Thief*, yang dijadikan film pemenang Academy Award berjudul *Adaptation*.

Deretan nama pembicara internasional tahap awal ini ditutup oleh penulis makanan Inggris paling dicintai, **Yotam Ottolenghi**. Penulis buku makanan berjudul *SIMPLE* ini telah membuktikan bahwa makanan selalu bisa menjadi pintu gerbang menuju percakapan yang lebih beragam.

UWRF adalah Festival terbaik untuk bertukar ide, inspirasi, dan gagasan dari seluruh dunia. Para sastrawan, cendekiawan, seniman, pegiat, dan akademisi telah sama-sama saling membagi kisah dan suara hebatnya dalam Festival ini.

“Keragaman budaya dan seni selalu menjai yang utama dari UWRF, dan pembicara internasional dan nasional yang kami umumkan pada putaran pertama ini merupakan bukti akan hal tersebut,” komentar Founder & Diector UWRF **Janet DeNeefe**. “Dari Aceh ke Zimbabwe, Festival tahun ini akan menyatukan suara-suara hebat, gagasan-gagasan kreatif, dan pemikir berani dari seluruh negeri dan dunia,” lanjutnya.

“Setelah merayakan Festival kami yang ke-15 pada tahun 2018 lalu, kami tidak sabar untuk menyambut para pengunjung Festival, baik yang sudah kerap datang maupun yang baru akan bertandang di tahun ini dalam salah satu acara sastra, budaya, dan seni terbaik di dunia. Sampai jumpa di bulan Oktober!”

TAMAT



Informasi Lebih Lanjut

Ubud Writers & Readers Festival 2019

Ubud Writers & Readers Festival yang ke-16 akan diselenggarakan pada tanggal 23-27 Oktober 2019. Tiket Tahap Awal (Early Bird) sudah dapat dibeli mulai 3 Juli – 2 Agustus mendatang. Nama pembicara lengkap dan deretan program UWRF akan diumumkan pada tanggal 13 Agustus. Tiket Early Bird dapat dibeli melalui:

<http://www.ubudwritersfestival.com/buy-tickets/>

Tentang Festival

Ubud Writers & Readers Festival yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2004, kini dikenal sebagai salah satu festival sastra terbesar di Asia Tenggara. Misi dari UWRF adalah mewujudkan festival sastra berskala internasional yang merayakan ide serta isu-isu global. UWRF adalah proyek tahunan utama dari yayasan nirlaba Mudra Swari Saraswati yang didirikan oleh Co-Founder, Janet DeNeeffe sebagai bentuk pemulihan setelah tragedi bom Bali pertama. UWRF diselenggarakan selama lima hari dan diisi dengan ratusan program acara seperti panel-panel diskusi, lokakarya (*workshop*), peluncuran buku, Special Event, pertunjukan musik, pameran seni, dan masih banyak lagi. Informasi selengkapnya mengenai UWRF, silakan mengunjungi www.ubudwritersfestival.com

Poster UWRF19

Poster Ubud Writers & Readers Festival 2019 dibuat oleh seniman asal Yogyakarta bernama Samuel Indratma.

Kontak Media

Untuk informasi lebih lanjut atau permintaan wawancara dengan tim festival atau pembicara UWRF19 dari media berbahasa Indonesia, mohon menghubungi National Media Coordinator, Tiara Mahardika di tiara@yayasansaraswati.org atau +62853-3308-8648.

Akreditasi Media

Pendaftaran akreditasi media telah dibuka! Rekan media yang ingin meliput festival, silakan mengisi formulir registrasi: <http://www.ubudwritersfestival.com/media-accreditation/>

Foto Festival dan Social Media Toolkit

Foto Festival beresolusi besar (mohon mencantumkan sumber foto) dapat diunduh melalui www.flickr.com/photos/ubudwritersfest/ atau Social Media Toolkit <http://www.ubudwritersfestival.com/social-media-toolkit/>